

STRATEGI MANAJEMEN PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SMA PLUS ASSALAM

Badrudin¹, Ahsyaf Muzakki², Anisa Siti Hodijah³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dr.badrudin@uinsgd.ac.id; ahsyafmuzakki16@gmail.com

Abstract

Students are the main and most important element in education, without students there will be no possible learning process in the classroom. The research was conducted at SMA Plus Assalaam. This study aims to see the development of student management at SMA Plus Assalaam. Researchers in researching SMA Plus Assalaam used field research. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive orientation. Data collection techniques that are in accordance with the focus and objectives of the study, then carried out using three techniques, namely observation, interview (interview) and documentation. The management of student development used by researchers is the mechanism for accepting students, the selection process and orientation activities for new students, coaching students at SMA Plus Assalaam.

Keywords : *Strategy ; Depelovment Management ; Pupils*

Abstrak : Peserta didik merupakan elemen utama dan terpenting dalam pendidikan, tanpa peserta didik tidak akan mungkin terjadi proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Assalaam. Penelitian ini bertujuan melihat pengembangan manajemen peserta didik di SMA Plus Assalaam. Peneliti dalam meneliti SMA Plus Assalaam menggunakan penelitian field research. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi (observation), wawancara (interview) dan dokumentasi. Manajemen perkembangan peserta didik yang digunakan peneliti yaitu mekanisme penerimaan peserta didik, proses seleksi dan kegiatan orientasi peserta didik baru, pembinaan peserta didik di SMA Plus Assalaam.

Kata Kunci : Strategi ; Manajemen Pengembangan ; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Manajemen siswa yang terdapat di setiap lembaga pendidikan sangatlah berpengaruh adanya, sebab adanya siswa akan ‘menjadi input, proses, dan output pendidikan. Manajemen peserta didik yang berkualitas berperan pada adanya output pendidikan yang bermutu (Husaini, 2013). Oleh karena itu, memerlukan pengoptimalan manajemen perkembangan peserta didik di sekolah atau madrasah supaya mendukung pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum, lembaga institusi maupun misi dari diknas (pendidikan nasional) (Pendidikan, 2013).

Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan potensi peserta didik maka diperlukan manajemen peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaannya.

Peserta didik dapat dipahami sebagai orang yang mempunyai usaha untuk menumbuhkan kembangannya potensinya dengan menempuh sebuah pendidikan, orang ingin mendapatkan layanan pendidikan yang setimpal dengan kemampuannya seperti minat dan bakat supaya dapat menumbuhkan kebanggaan dirinya dengan maksimal juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran (Firmanto, 2017). Dalam berbagai jenjang, peserta didik punya beberapa sebutan yakni anak didik, peserta didik dan mahasiswa. Dapat dikatakan anak didik apabila siswa tersebut berada di taman kanak-kanak (TK), jika berada di jenjang sekolah dasar atau SD, SMP, SMA maka sebutannya dengan peserta didik, dan jika berada di perguruan tinggi maka sebutannya dengan mahasiswa. Selain itu peserta didik juga dapat disebut dengan istilah “murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya (W, 2007).

SMA Plus As-Salam menjadi salah satu sekolah yang memiliki banyak prestasi, baik tingkat kota Bandung, tingkat Provinsi Jawa Barat, dan tingkat Nasional. Prestasi tersebut tidak hanya dalam bidang akademik atau mata pelajaran semata, melainkan juga dalam bidang keagamaan, olah raga, dan pengembangan bakat lainnya. Selain prestasi, antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Plus As-Salam juga relatif tinggi. Jumlah calon siswa yang mendaftar setiap tahunnya rata-rata mencapai ratusan orang, sementara yang diterima hanya yang memenuhi kriteria sekolah. Selain itu, lulusan SMA Plus As-Salam juga banyak yang diterima di kampus ternama di Jawa Barat dan nasional.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan dari beberapa SMA di Jawa Barat, SMA Plus As-Salam merupakan sekolah yang mampu menerapkan manajemen peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didiknya meraih prestasi dan sekolah yang diminati. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait manajemen pengembangan peserta didik di SMA Plus As-Salam. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan manajemen peserta didik (penerimaan, orientasi, pembinaan) untuk meningkatkan manajemen peserta didik di SMA Plus As-Salam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian field research. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar metode kualitatif deskriptif yaitu penggambaran atau pemaparan fenomena suatu masalah yang akan diteliti ataupun keadaan yang membahas tentang realita kehidupan sosial secara langsung yang tujuannya untuk memperoleh ilmu dari para sumber tempat penelitian (Raco, 2010). Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data secara jelas gambaran tentang pengelolaan peserta didik. Adapun sumber data didapat dari kepala sekolah, guru dan wali murid dan murid (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan September 2023. Adapun teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi (observation), wawancara (interview) dan dokumentasi (Anggito, 2018). Dimana observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan yang sedang terjadi di SMA Plus As-Salam. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data pengamatan. Untuk penambahan sumber lain dalam

penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana triangulasi data dapat diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL

1. Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Plus As-Salam

Berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah SMA Plus Assalam yaitu bapak WardanaWibawa,M.Pd., bahwa untuk menetapkan mekanisme rekrutment peserta didik baru, biasanya selalu mengadakan rapat pertemuan terlebih dahulu dengan segenap dewan guru juga staff staff SMA Plus Assalam. Karena dengan rapat semua hal akan dapat dibahas terutama mengenai penerimaan peserta didik sehingga menjadi sangat matang persiapannya. Adapun sistem seleksi ‘penerimaan’ peserta didik di SMA Plus Assalam yaitu sudah menjadi agenda rutin disetiap tahun ajaran baru. Tujuan dari agenda ini dilaksanakan dari setiap tahunnya yaitu untuk menerima siswa baru yang ingin belajar dan memberikan bimbingan juga binaan dalam mengembangkan pribadi mereka agar menjadi peserta didik yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia yang sesuai dengan visi misi madrasah.

2. Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Masa orientasi siswa baru dilaksanakan setelah dinyatakan diterima di SMA Plus Assalaam. Kegiatan MPLS biasanya di kemas oleh Wakil Bidang Kepala Sekolah yang di tugaskan kepada Pengurus OSIS untuk pelaksanaannya. MPLS di SMA Plus Assalaam secara gambaran besar adalah mengenalkan secara singkat mengenai apa saja kebiasaan dari hal budaya sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah serta sarana apa saja yang berada disekolah. Bukan hanya itu MPLS di SMA Plus Assalam biasanya mengundang pihak ketiga seperti puskesmas, Polsek dan perguruan tinggi setempat untuk mengenalkan kerja sama yang dilakukan oleh SMA Plus Assalaam.

3. Pembinaan Peserta Didik Baru

Pembinaan peserta didik di SMA Plus Assalaam melibatkan berbagai aspek untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Beberapa strategi yang biasanya dilibatkan dalam pembinaan peserta didik SMA meliputi:

- a. Pembinaan disiplin peserta didik, terdiri dari: Pendidikan akademik, Pendidikan kurikulum, Pendidikan karakter, pemahaman diri dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan dan evaluasi, Pendidikan kewarganegaraan, kolaborasi dengan orang tua.
- b. Layanan khusus terdiri dari: layanan Kesehatan, perpustakaan, kantin sekolah.

PEMBAHASAN

Perencanaan manajemen peserta didik membahas tentang penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus lembaga pendidikan dan perpindahan peserta didik (Sumardi, 2013). Ketika berbicara mengenai perencanaan peserta didik maka akan membahas tentang hubungannya dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi pribadi peserta didik, yang kemudian tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan bukti pencatatan atau dokumentasi hasil belajar dan aspek-aspek lain yang dibutuhkan dalam kegiatan kurikuler (Fitriyanto, 2016). Langkah pertama yakni perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi (MOS), penempatan peserta didik dan pencatatan hingga pelaporan.

1. Mekanisme Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Plus As-Salam

Berdasarkan hasil interview dengan kepala madrasah SMA Plus Assalam yaitu bapak Wardana Wibawa, M.Pd., bahwa untuk menetapkan mekanisme rekrutment peserta didik baru, biasanya selalu mengadakan rapat pertemuan terlebih dahulu dengan segenap dewan guru juga staff staff SMA Plus Assalam. Karena dengan rapat semua hal akan dapat dibahas terutama mengenai penerimaan peserta didik sehingga menjadi sangat matang persiapannya. Adapun sistem seleksi 'penerimaan' peserta didik di SMA Plus Assalam yaitu sudah menjadi agenda rutin disetiap tahun ajaran baru. Tujuan dari agenda ini dilaksanakan dari setiap tahunnya yaitu untuk menerima siswa baru yang ingin belajar dan memberikan bimbingan juga binaan dalam mengembangkan pribadi mereka agar menjadi peserta didik yang berkualitas, bertaqwa dan berakhlak mulia yang sesuai dengan visi misi madrasah.

Mekanisme penerimaan peserta didik baru di SMA Plus Assalaam Secara umum, proses ini melibatkan beberapa langkah seperti pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil seleksi. Calon siswa biasanya diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dengan informasi pribadi dan latar belakang pendidikan.

Pengumuman penerimaan peserta didik baru SMA Plus Assalaam disampaikan melalui beberapa cara, yaitu pertama melalui media internet website sekolahassalaam.sch.id, menampilkan profil sekolah, prestasi yang pernah diraih dan menampilkan pengumuman penerimaan peserta didik baru. Cara yang kedua adalah dengan papan pengumuman di sekolah. Cara yang ketiga adalah surat resmi kepada orang tua atau wali murid.

2. Kegiatan Orientasi Peserta Didik Baru

Mengadakan acara MOS / MPLS karena kegiatan orientasi ini sangat penting adanya, dengan tujuan peserta didik dapat mengenal lingkungan madrasah supaya mempunyai perisipan belajar dengan baik di tempat yang baru, tingkat kematangan dalam belajar, kurikulum madrasah, tata tertib (tatib) siswa, budaya akademik, dewan guru, para staff TU, teman kelas dan kakak kelas. Selama masa penyesuaian selalu dikenalkan dengan hak dan kewajiban mereka selama masih mengikuti pembelajaran di madrasah dan akan diperkenalkan tentang sarpras yang ada di madrasah untuk seluruh peserta didik baru. Selama proses Masa Orientasi berlangsung, juga menyertakan segenap dewan guru supaya para calon peserta didik baru bisa mengenal lebih dekat dengan guru-guru yang ada di madrasah (Diantoro, 2018).

Hal ini sejalan dengan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI dalam bukunya menjelaskan masa orientasi (MOS) yaitu program tahunan dalam penerimaan peserta didik baru guna untuk memperlakukan keadaan madrasah tempat dimana peserta didik akan menempuh pendidikan (Pendidikan, 2013). Keadaan ini berkaitan tentang lingkungan madrasah baik secara fisik maupun sosial. Adapun yang dimaksud dari lingkungan madrasah meliputi jalanan kearah madrasah, taman madrasah, lapangan, bangunan gedung dan sarana prasarana madrasah. Mengenai lingkungan sosial yang berada di madrasah seperti kepala mdrasah, dewan guru, staff tata usaha, teman kelas, kakak kelas, aturan-aturan atau tata tertib (tatib), pelayanan madrasah untuk peserta ddik, serta kegiatan dan organisasi siswa di madrasah (Sonedi et al., 2017).

Masa orientasi siswa baru dilaksanakan setelah dinyatakan diterima di SMA Plus Assalaam. Kegiatan MPLS biasanya di kemas oleh Wakil Bidang Kepala Sekolah yang di tugaskan kepada Pengurus OSIS untuk pelaksanaannya. MPLS di SMA Plus Assalaam secara gambaran besar adalah mengenalkan secara singkat mengenai apa saja kebiasaan dari hal budaya sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah serta sarana apa saja yang berada

disekolah. Bukan hanya itu MPLS di SMA Plus Assalam biasanya mengundang pihak ketiga seperti puskesmas, Polsek dan perguruan tinggi setempat untuk mengenalkan kerja sama yang dilakukan oleh SMA Plus Assalaam.

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik di SMA Plus Assalaam melibatkan berbagai aspek untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Beberapa strategi yang biasanya dilibatkan dalam pembinaan peserta didik SMA meliputi:

- a. Pembinaan disiplin peserta didik
 - 1) Pendidikan Akademik: Membimbing siswa dalam mencapai prestasi akademik yang baik melalui Pendidikan Keagamaan pengajaran berkualitas, dukungan tugas, dan bimbingan belajar (Imron, 2016).
 - 2) Pendidikan kurikulum: Dibina untuk menjadi pribadi islami yang baik, SMA Plus Assalaam menjadikan sekolah unggul dengan basis kurikulum terintegrasi dengan program keagamaan diantaranya: keassalaaman, Al-Qur'an, bahasa arab dan fiqih untuk menunjang pembelajaran.
 - 3) Pendidikan Karakter: Mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik melalui program-program pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata (Wibowo, 2013).
 - 4) Pemahaman Diri dan Konseling: Menyediakan layanan konseling untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengatasi masalah pribadi, dan membuat keputusan tentang karier dan pendidikan lanjutan.
 - 5) Kegiatan Ekstrakurikuler: Menggalakkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan di luar kurikulum seperti olahraga, seni, musik, debat, dan klub-klub lainnya untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada yaitu : Pramuka, Nasyid, Tari, Basket, Futsal, Badminton, English Club, Silat, Taekwondo, Broadcasting dan E-Sport.
 - 6) Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa secara teratur, memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua mengenai prestasi dan perilaku siswa, dan mengambil langkah-langkah korektif jika diperlukan.
 - 7) Pendidikan Kewarganegaraan: Mengajarkan siswa tentang nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

- 8) Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua atau wali murid dalam proses pendidikan, menyelenggarakan pertemuan orang tua-guru, dan berkomunikasi secara teratur mengenai perkembangan anak.

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan aman di SMA Plus Assalaam, di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka. Hal ini melibatkan kerjasama antara guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang positif dan bermanfaat.

b. Layanan Khusus

Terdapat beberapa 'program layanan khusus' SMA Plus Assalaam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Layanan Kesehatan. Adanya program layanan kesehatan (UKS) adalah guna membangun dan meningkatkan kenyamanan bersama agar kesehatan tetap terjaga. Adapun tujuan dari adanya usaha kesehatan sekolah SMA Plus Assalaam yaitu tercapainya sekolah yang menerapkan hidup sehat, dan memberikan perlindungan sehat dalam lingkup sekolah.
- 2) Perpustakaan. Perpustakaan merupakan layanan penting dalam pelaksanaan pendidikan tingkat sekolah dasar yang berfungsi dan bermanfaat untuk memberikan dukungan dalam penyelenggaraan perpustakaan madrasah (Gunawan, 1996). Bagi peserta didik di perpustakaan bisa menjadi tempat untuk mencari referensi, memperluas ilmu pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperdalam pengetahuannya, dengan adanya bimbingan membaca maka akan meningkatkan minat baca peserta didik (Alfiyanto, 2020). Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan SMA Plus Assalaam, yaitu: pelayanan peminjaman buku, pelayanan bimbingan kepada peserta didik, dan pelayanan tidak langsung seperti pembinaan minat membaca dan kerjasama dengan guru.
- 3) Kantin Sekolah. Layanan kantin adalah menjadi salah satu faktor pendukung prasarana di madrasah, karena dalam madrasah layanan kantin menjadi bagian yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya (Azhari & Kurniady, 2016). Adanya kantin di tiap sekolah sangatlah penting supaya kesehatan anak dapat terjamin selama masih berada di lingkungan sekolah. Karena mendapatkan makan- makanan higienis, bergizi, bersih, dan sehat untuk peserta didik sehingga menimbulkan kesehatan yang

terjamin pula saat berada di lingkungan sekolah. Manfaat lain dari adanya kantin di sekolah yaitu peserta didik tidak harus keluar dari lingkungan madrasah hanya karena untuk jajan atau membeli makan. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian; (2) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; dan (3) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa: SMA Plus Assalaam menerapkan penerimaan peserta didik secara profesional, terstruktur dan sistematis. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. SMA Plus Assalaam menyelenggarakan orientasi yang dilaksanakan dengan melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, dan pengurus OSIS. Salah satu faktor berbedanya perkembangan peserta didik tersebut adalah perkembangan kecerdasan atau mutu peserta didik. Agar kualitas mutu peserta didik menjadi terjamin, maka perlu adanya manajemen yang bagus pula yaitu perlu adanya langkah perencanaan yang baik dimulai dari rekrutmen peserta didik, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 53–62. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.867>
- Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 26–36. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Diantoro, F. (2018). Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 413.
- Firmanto, R. A. (2017). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(01), 2.
- Fitriyanto, R. (2016). *Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Gunawan, A. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Rineka Cipta.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif &*

Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.

Husaini, U. (2013). *Manajemen*. PT Bumi Aksara.

Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

Pendidikan, T. D. A. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.

Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sonedi, Jamalie, Z., & Majeri. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat: Studi pada MTs Darul Ulum Palangkaraya. *Fenomena*, 9(01), 29.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sumardi, K. (2013). Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Pemerintah Republik Indonesia.

W, M. (2007). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Elang Mas.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Belajar.